



PENGENALAN GIZI SEIMBANG DAN PANGAN LOKAL DI DESA TIANYAR TENGAH DAN TIANYAR BARAT KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2024.

A.A Sriwahyuni¹, Ni Luh Putu Yuniarti Suntari², Luh Putu Anggreni³,

^{1,2,3}Yayasan Lentera Anak Bali

yuni.suntari@yahoo.com

Abstrak: Pencapaian kualitas hidup yang lebih baik, sesuai target, adalah hasil dari upaya meningkatkan kesehatan masyarakat sangat penting. Pendekatan yang efektif adalah dengan mendidik masyarakat tentang gizi seimbang dan praktik gaya hidup sehat. Selain pola makan seimbang untuk menjamin bahwa tubuh sudah mendapatkan nutrisi yang diperlukan dalam jumlah yang tepat, ada hal lain yang juga dibutuhkan. Seperti pola hidup sehat, termasuk olahraga teratur, istirahat yang cukup, dan menghindari kebiasaan buruk. Menjadi perhatian pula untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Program pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku menuju kebiasaan yang lebih sehat. Pengabdian ini mengupas tentang potensi desa dalam penyediaan pangan dan pola makan seimbang, gaya hidup sehat serta memberikan strategi pelaksanaan program pendidikan bagi individu dan masyarakat. Kolaborasi yang efektif antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat adalah kunci untuk mencapai perbaikan kesehatan yang berkelanjutan.

Kata kunci: nutrisi, pola makan seimbang, pendidikan kesehatan, kesejahteraan masyarakat

Abstract: Achieving a better quality of life, in line with targets, is the result of efforts to improve public health. An effective approach is to educate the public about balanced nutrition and healthy lifestyle practices. In addition to a balanced diet to ensure the body receives the necessary nutrients in the right amounts, other factors are also needed, such as a healthy lifestyle, including regular exercise, adequate rest, and avoiding bad habits. Focus also on strengthening the immune system. Educational programs play a crucial role in raising awareness and changing behaviors toward healthier habits. This community service project explores the potential of villages in providing food and balanced diets, healthy lifestyles, and provides strategies for implementing educational programs for individuals and communities. Effective collaboration between the government, health institutions, and the community is key to achieving sustainable health improvements.

Keywords: nutrition, balanced diet, health education, community welfare

A. PENDAHULUAN

Bayi, anak, remaja, hingga dewasa, semuanya membutuhkan asupan nutrisi berdasarkan porsinya (Akbar, 2020). Sayangnya kebutuhan nutrisi pada anak dan remaja sering terabaikan, bahkan terlewat hingga ia beranjak dewasa. Padahal, remaja menjadi usia yang krusial, ketika pertumbuhan berkembang menjadi begitu pesat di rentang usia ini. Terlebih, nutrisi dan pertumbuhan selalu berjalan berdampingan.

Asupan nutrisi yang tidak terpenuhi pada

usia remaja mengakibatkan keterlambatan kematangan seksual, hambatan pertumbuhan, dan rentannya tubuh terserang berbagai penyakit, seperti masalah kardiovaskular, kanker, osteoporosis, dan diabetes.

Ketika masih anak-anak, tidak ada perbedaan kebutuhan nutrisi pada laki-laki dan perempuan. Namun, ketika usia beranjak remaja, perbedaan mulai terlihat, baik dari sisi biologis maupun fisiologis tubuh. Misalnya, anak perempuan membutuhkan lebih banyak asupan zat besi karena mengalami siklus



menstruasi setiap bulannya.

Kurangnya kepekaan terhadap kebutuhan nutrisi pada remaja pasti berdampak pada munculnya isu-isu masalah nutrisi di usia ini. Masalah paling utama adalah defisiensi mikronutrien, khususnya zat besi dan berbagai masalah terkait malnutrisi, baik kurang gizi yang menyebabkan stunting hingga asupan berlebih yang mengakibatkan terjadinya obesitas di usia remaja (Andriani, 2017).

Tidak hanya itu, ada pula masalah perilaku dan pola makan di usia remaja, yang suka mengonsumsi makanan siap saji maupun hidangan dengan higienitas yang tidak terjamin dibandingkan dengan makanan sehat. Alasannya beragam, mulai dari rasa makanan sehat yang tidak terlalu nikmat, harga makanan sehat yang terbilang mahal, dan makanan sehat yang terbilang sulit didapatkan.

Remaja membutuhkan energi yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak dan dewasa (Akbar, 2020). Oleh karena itu, asupan nutrisi yang dibutuhkan pastinya lebih besar dibandingkan lainnya. Ini mengacu pada perubahan berat badan, tinggi badan, hingga komposisi tubuh pada remaja. Artinya, nutrisi pada remaja haruslah memenuhi beberapa kriteria berikut ini: (1) Mengandung nutrisi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan aspek kognitif, dan mendukung kematangan seksualnya. (2) Mampu memberikan motivasi untuk remaja mengonsumsi berbagai makanan sehat dan membiasakan pola makan sehat. (3) mampu memberikan cukup energi dan cadangan bila sakit. (4) Mencegah terjadinya serangan berbagai penyakit.

Profil Desa Tianyar Barat

Desa Tianyar Barat adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kubu, Karangasem. Jumlah warga desa Tianyar Barat

berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2017 adalah 11.483 jiwa dengan kepadatan penduduk 436 jiwa/km² (BPS, 2010).

Tingkat kesuburan dan produktivitas alam Desa Tianyar Tengah sangat rendah. Keadaan seperti ini cocok untuk budidaya tanaman keras seperti mete, rontal, kelapa, jeruk. Selain itu cocok untuk tanaman jagung, kacang merah dan kacang tanah. Desa Tianyar Tengah merupakan daratan rendah yang terletak dekat pantai. Daratan tinggi di desa ini berada pada ketinggian 0-400 meter dari permukaan laut. Perlu diketahui bahwa di Desa Tianyar Tengah tidak ada sumber mata air sehingga sulit mengadakan system pengairan untuk sawah. Untuk itu, daerah ini tidak memiliki area persawahan. Flora dan fauna di Desa Tianyar Tengah menyesuaikan dengan iklim dan situasi yang ada. Jenis flora di Desa Tianyar Tengah dapat dikelompokkan diantaranya: jenis tanaman koras, seperti kelapa, lontar, jambu, moto, intaran, dll. Kelompok musiman seperti: jagung, kacang tanah, kacang merah, kacang hijau, dll. Kelompok tanaman buah-buahan seperti: mangga, jeruk, sawo, dll. Fauna Desa Tianyar Tengah meliputi ternak yang banyak dipelihara oleh penduduk seperti : sapi, babi, kambing, dan ayam kampung.

Profil Desa Tianyar Tengah

Desa Tianyar Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, Indonesia. Desa Tianyar Tengah memiliki luas 16,05 km². Jumlah penduduk desa Tianyar Tengah sampai tahun 2016 terdiri 4.238 laki-laki dan 4.209 perempuan dengan *sex ratio* 101.

Desa Tianyar Tengah, seperti desa-desa yang berada di Kecamatan Kubu lainnya, terkenal dengan tekstur tanahnya yang kering.

Profesi warga Tianyar Tengah kebanyakan adalah sebagai petani arak dan buruh tani di wilayah luar desanya. Kendati begitu, berawal dari program pelatihan oleh Yasera (sebuah yayasan yang bergerak di bidang hortikultura dan tanaman), penduduk Desa Tianyar Barat kini mengembangkan tanahnya untuk menanam sayuran. Pengembangan ini dilakukan sejak tahun 2018. Jenis sayuran yang ditanam adalah kacang panjang, kangkung, cabai, mentimun, dan terong. Tanaman-tanaman ini dinilai cocok untuk ditanam di Desa Tianyar Tengah karena dapat berkembang dengan cepat kendati dalam kondisi tanah kering.

B. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini melibatkan pendekatan partisipatif (Rusli et.al, 2024). Masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan hingga evaluasi program. Bertujuan memberdayakan dan menyelesaikan masalah social menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Metodologi Community Participatory Research (CBPR), terdiri dari pendekatan pengabdian yang melibatkan kolaborasi antara para pengabdian dan masyarakat dalam seluruh proses pengabdian.

Manfaat (a) Memperkuat keterlibatan masyarakat. (b) Menghasilkan pengetahuan yang lebih relevan dan berkelanjutan. Tujuan (a) Meningkatkan partisipasi masyarakat. (b) Mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah masyarakat. Kelebihan: (a) Memerlukan waktu dan upaya yang lebih untuk membangun hubungan kolaboratif. (b) Memerlukan keterampilan komunikasi yang kuat.

C. HASIL PEMBAHASAN

Bimbingan Teknis Pengenalan Gizi Seimbang dan Pangan Lokal

Desa Tianyar Barat



Gb. 1 Bimtek Pengenalan Gizi Tianyar Barat



Gb. 2 Bimtek Pengenalan Gizi Tianyar Barat

Kegiatan bimbingan teknis pengenalan gizi seimbang dan pangan lokal ini dilakukan di desa Tianyar Barat pada 25 Mei 2024. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK yang berada di wilayah desa tersebut. Kegiatan dibuka oleh perwakilan desa setempat lalu dilanjutkan oleh ketua LAB untuk menyampaikan tujuan kegiatan. Penyampaian materi kali ini disampaikan oleh Ibu Ketut Puspawati yang merupakan petugas di Puskesmas 2 Kubu, hal ini sebagai bentuk kolaborasi LAB dengan pemerintah serta penyedia layanan terkait di sekitar wilayah implementasi kegiatan. Melalui kegiatan ini juga dilakukan pre dan post test, observasi serta wawancara dengan beberapa peserta.

Data-data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dilakukan proses analisis dengan pendekatan SWOT. Adapun deskripsi sebagai



berikut:

Strength/Kekuatan

Pemerintah telah menerbitkan berbagai aturan untuk meningkatkan taraf dan pemerataan kesehatan gizi di Masyarakat. Ada beberapa aturan yang sudah diterbitkan untuk menyukseskan tujuan ini yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014, Peraturan Menteri Kesehatan tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia, dan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Puskesmas Kubu II telah menjalankan pelayanan gizi cukup baik. Tercatat 63 balita yang mengalami stunting pada tahun 2023 telah mendapatkan kunjungan rumah, dan pada tahun 2024 kasus menurun menjadi 48 balita dan juga sudah mendapatkan kunjungan rumah.

Weakness/Kelemahan

Bayi-bayi yang lahir dari seorang ibu memiliki resiko untuk terjadinya gangguan gizi baik seperti gizi buruk maupun kondisi stunting. Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan kondisi ini adalah bayi yang lahir prematur atau dengan berat badan lahir rendah, retardasi pertumbuhan janin, anak dengan disabilitas, bayi yang lahir dari ibu yang berusia remaja, bayi yang lahir dari ibu yang sudah mengalami gangguan gizi, keluarga dengan tingkat ekonomi yang kurang, dan kurangnya asupan gizi.

Penduduk Desa Tianyar Barat, sebagian besar memiliki Penduduk Desa Tianyar Barat, sebagian besar memiliki penghasilan yang rendah. Berdasarkan survei awal pada 37 siswa SMP di Desa Tianyar Barat (Banjar Munti Gunung) menunjukkan bahwa 89,1% orangtua memiliki penghasilan rendah yaitu di bawah 1,5 juta per bulan, sebanyak 2,7% yang memiliki penghasilan sedang ($\geq 1,5$ juta - $< 2,5$

juta), sekitar sekitar 5,4% yang memiliki penghasilan tinggi yaitu di atas atau sama dengan 2,5 juta, dan 2,7% yang memiliki penghasilan tinggi yaitu di atas atau sama dengan 3,5 juta. Hal ini tentunya akan beresiko untuk meningkatkan kejadian gizi buruk maupun stunting pada bayi. Berdasarkan data survei pretest pengetahuan mengenai Gizi pada 21 anak SMP Satu Atap Tianyar Tengah, nilai rerata pretest mencapai 3,1. Skor rerata subjek ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka masih kurang. Namun setelah pemberian materi mengenai gizi rerata skor post tes menjadi 7,1. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan murid SMP setelah pemberian materi mengenai pendidikan terkait nutrisi.

Pada tahun 2023 kasus stunting di Desa ini mencapai 32 orang dan di tahun 2024 hingga maret mencapai 24 orang. Jumlah kasus nampak menurun namun angka ini masih cukup tinggi karena hanya terdata sampai bulan Maret 2024.

Berdasarkan data survei awal di SMP Satu Atap Tianyar Barat, dari 17 siswa yang mengalami depresi sedang hingga berat dari hasil penapisan, 5 diantaranya pernah diminta orangtua untuk berhenti sekolah kemudian diminta untuk bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk melanjutkan pendidikan cukup rendah. Tingkat pendidikan yang rendah berkaitan dengan rendahnya taraf gizi di masyarakat.

Dari observasi lapangan, masyarakat Desa Tianyar Barat cenderung untuk menyediakan makanan yang sifatnya instan dan bahan makanan yang kurang variatif dengan nilai gizi. Anak-anak cenderung diberikan makanan seperti mie atau hidangan hanya dengan sayur seperti kol tanpa penunjang gizi lain seperti protein. Hal ini tentunya akan mengurangi asupan protein sebagai zat pembangun dalam

tubuh anak. Faktor kurang tersedianya makanan yang variatif juga dipengaruhi oleh tingkat ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah untuk mengetahui pengetahuan gizi seimbang.

Opportunity/Peluang

Desa Tianyar Barat merupakan salah satu desa gersang yang terletak di daerah lereng Gunung Agung Kabupaten Karangasem. Namun dibalik kekurangannya sebagai Desa yang gersang, lokasi desa ini sangatlah strategis untuk menikmati pemandangan Gunung Agung. Sehingga memiliki potensi yang baik untuk menjadi tempat wisata, menciptakan lapangan kerja, dan memakmurkan masyarakat sekitar. Peningkatan kemakmuran masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, cara berpikir, pengetahuan dan kemampuan menyediakan makanan dengan gizi seimbang (Irham, 2024).

Threats/Ancaman

Sejak lama Desa Tianyar Barat khususnya Banjar Munti Gunung memiliki kebiasaan untuk mengemis ke kota-kota besar karena kesulitan perekonomian. Hal ini juga memicu pemikiran bahwa pendidikan kurang penting dibandingkan bekerja dan mencari uang untuk makan saat ini. Apabila kebiasaan ini tetap dipertahankan, maka masyarakat akan tetap terbelakang. Masyarakat yang mengemis juga membawa anaknya bahkan yang masih balita untuk ikut mengemis. Bayi akan mendapatkan paparan panas yang tidak menyenangkan, lingkungan yang kurang sehat, dan asupan makanan yang tidak menentu, sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya gizi buruk dan stunting.

Kebiasaan menikah di bawah umur juga merupakan resiko meningkatkan angka kejadian gizi buruk dan stunting. Tercatat pada tahun 2023 terdapat 5 orang anak yang

menikah di bawah umur. Kesiapan orangtua muda yang imatur, belum mapannya pekerjaan dan ekonomi, kurangnya pengetahuan dalam mengasuh anak akan menyebabkan anak yang akan terlahir beresiko mengalami gangguan gizi (Dewi Judiasih, 2020).

Lokasi demografis masyarakat Tianyar Barat juga menjadi ancaman kelayakan taraf gizi di daerah tersebut. Kondisi gersang dan sulit air menyebabkan tidak banyak tanaman pangan yang dapat dibudidayakan, sanitasi yang baik juga akan menjadi rendah sehingga sulit untuk mencapai taraf gizi

Desa Tianyar Tengah



Gb. 1 Bimtek Pengenalan Gizi Tianyar Tengah



Gb. 2 Bimtek Pengenalan Gizi Tianyar Tengah

Kegiatan bimbingan teknis pengenalan gizi seimbang dan pangan lokal ini dilakukan di desa Tianyar Tengah pada 23 Mei 2024. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK yang berada di wilayah desa tersebut. Kegiatan dibuka oleh perwakilan desa setempat lalu dilanjutkan oleh ketua LAB untuk



menyampaikan tujuan kegiatan. Penyampaian materi kali ini disampaikan oleh Ibu Ketut Puspawati yang merupakan petugas di Puskesmas 2 Kubu, hal ini sebagai bentuk kolaborasi LAB dengan pemerintah serta penyedia layanan terkait di sekitar wilayah implementasi kegiatan. Melalui kegiatan ini juga dilakukan pre dan post test, observasi serta wawancara dengan beberapa peserta.

Data-data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dilakukan proses analisis dengan pendekatan SWOT dengan deskripsi sebagai berikut:

Strength/Kekuatan

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan untuk meningkatkan kualitas dan kesetaraan gizi di kalangan masyarakat. Beberapa peraturan yang telah diberlakukan untuk mencapai tujuan ini antara lain Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014, Peraturan Menteri Kesehatan mengenai Angka Kecukupan Gizi yang Disarankan untuk Penduduk Indonesia, dan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yang bertujuan mempercepat penurunan angka stunting.

Puskesmas Kubu II telah menjalankan pelayanan gizi cukup baik. Tercatat 63 balita yang mengalami stunting pada tahun 2023 telah mendapatkan kunjungan rumah, dan pada tahun 2024 kasus menurun menjadi 48 balita dan juga sudah mendapatkan kunjungan rumah.

Weakness/Kelemahan

Bayi-bayi yang lahir dari seorang ibu memiliki resiko untuk terjadinya gangguan gizi baik seperti gizi buruk maupun kondisi stunting. Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan kondisi ini adalah bayi yang lahir prematur atau dengan berat badan lahir rendah, retardasi pertumbuhan janin, anak dengan disabilitas, bayi yang lahir dari ibu yang berusia remaja, bayi yang lahir dari ibu

yang sudah mengalami gangguan gizi, keluarga dengan tingkat ekonomi yang kurang, dan kurangnya asupan gizi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 33 siswa SMP di Desa Tianyar Tengah (Pedahan Kaja), ditemukan bahwa 24,2% orangtua memiliki penghasilan rendah (di bawah 1,5 juta per bulan), 1,3% memiliki penghasilan sedang ($\geq 1,5$ juta - $< 2,5$ juta), sekitar 1,3% memiliki penghasilan tinggi (di atas atau sama dengan 2,5 juta), dan 24,2% memiliki penghasilan yang lebih tinggi lagi (di atas atau sama dengan 3,5 juta), serta 48,5% tidak mengetahui penghasilan orangtuanya. Hal ini tentunya akan beresiko untuk meningkatkan kejadian gizi buruk maupun stunting pada bayi.

Berdasarkan data survei pretest pengetahuan mengenai Gizi pada 21 anak SMP Satu Atap Tianyar Tengah, nilai rerata pretest mencapai 4,5. Skor rerata subjek ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka masih kurang. Namun setelah pemberian materi mengenai gizi rerata skor pretes menjadi 7,3. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Anak SMP setelah pemberian materi mengenai pendidikan.

Pada tahun 2023 kasus stunting di Desa ini mencapai 32 orang dan di tahun 2024 hingga Maret mencapai 24 orang. Jumlah kasus nampak menurun namun angka ini masih cukup tinggi karena hanya terdata sampai bulan Maret 2024.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, masyarakat di Desa Tianyar Tengah cenderung mengkonsumsi makanan instan dan bahan makanan yang kurang beragam dari segi gizi. Anak-anak sering kali hanya diberikan makanan seperti mi atau hidangan yang hanya mengandung sayuran seperti kol, tanpa memperhatikan asupan gizi lain seperti protein. Kondisi ini dapat mengakibatkan kekurangan



protein, yang merupakan zat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak-anak. Faktor keterbatasan variasi makanan juga dipengaruhi oleh tingkat ekonomi yang rendah dan kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang karena rendahnya tingkat pendidikan.

Opportunity/Peluang

Meskipun Desa Tianyar Tengah termasuk dalam daerah yang kering dan kurang subur di lereng Gunung Agung, Kabupaten Karangasem, namun lokasinya memiliki keunggulan sebagai tempat yang strategis untuk menikmati pemandangan Gunung Agung. Oleh karena itu, desa ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan peningkatan kemakmuran, diharapkan juga akan terjadi peningkatan dalam pendidikan, pola berpikir, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat dalam menyediakan makanan dengan gizi yang seimbang.

Threats/Ancaman

Selama periode yang panjang, Desa Tianyar Tengah, telah memiliki kebiasaan menikah pada usia yang terlalu muda juga meningkatkan risiko terjadinya gizi buruk dan stunting. Tercatat pada tahun 2023 terdapat 7 orang anak yang menikah di bawah umur. Orang tua muda yang belum matang secara emosional, ketidakstabilan pekerjaan dan situasi ekonomi, serta kurangnya pengetahuan dalam mengasuh anak dapat menyebabkan risiko gangguan gizi pada anak yang akan lahir.

Lokasi demografis masyarakat di Tianyar Tengah juga menjadi ancaman terhadap status gizi di wilayah tersebut. Kondisi gersang dan keterbatasan air menghambat budidaya tanaman pangan, sementara sanitasi yang kurang memadai juga mempengaruhi

pencapaian status gizi yang optimal.

D. SIMPULAN

Puskesmas Kubu II telah menjalankan pelayanan gizi cukup baik. Tercatat 63 balita yang mengalami stunting pada tahun 2023 telah mendapatkan kunjungan rumah, dan pada tahun 2024 kasus menurun menjadi 48 balita dan juga sudah mendapatkan kunjungan rumah.

Tidak cukup sampai di sini, pemberdayaan masyarakat khususnya anggota keluarga menjadi krusial dalam upaya mengupayakan ketersediaan pangan sehat terutama untuk balitan dan remaja. Karenanya peran serta banyak komponen masyarakat di area maupun luar area menjadi satu harapan untuk perubahan.

Memiliki keunggulan sebagai tempat yang strategis untuk menikmati pemandangan Gunung Agung. Oleh karena itu, desa ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan peningkatan kemakmuran, diharapkan juga akan terjadi peningkatan dalam pendidikan, pola berpikir, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat dalam menyediakan makanan dengan gizi yang seimbang.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan untuk KemenPPA RI, Pemerintah Kabupaten Karangasem, Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem. Lentera Anak Bali sebagai mitra pemerintah, melaksanakan program sinergi dengan melakukan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Merryana, Puspasari, Nindyana.



- (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition, Volume* (1 No.4 2017), 369-378. DOI :<http://dx.doi.org/10.20473/amnt.v1i4.2017.369-378>
- Akbar, Dara Maulidini, Aidha, Zuhrina. (2020). Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika, Volume* (3 No.1 September 2020), 15-21. DOI : [10.31869/mm.v3i1.2193](http://dx.doi.org/10.31869/mm.v3i1.2193)
- Dewi Judiasih, S., Suparto Dajaan, S., & Daru Nugroho, B. (2020). Kontradiksi Antara Dispensasi Kawin Dengan Upaya Meminimalisir Perkawinan Bawah Umur Di Indonesia. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 3(2), 203-222. Retrieved from <https://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/acta/article/view/221>
- Imhar, et.all. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi Seimbang Dan Pola Hidup Sehat. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2(4). 190-199.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2024 tentang Pedoman Perlindungan Anak Berbasis Masyarakat Dalam Mendukung Penanggulangan Pekerja Anak.
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
- Rusli, Tiffany Shahnaz. Et.all., (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Pasal 17 ayat (3)
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Penetapan atas Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 237, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5946);